

Transformasi Nilai Agama Sebagai Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Islam Berbasis Media Digital: Analisis Konten pada Akun Instagram @relasi_consulting & @healyourself.Id

Nabila Fauziah¹, Agustina², Nurhikmah³

¹²³UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*NabilaFauziah@gmail.com

Keywords:	Abstract:
Transformation of Religious Values, Islamic Counseling, Digital Media, Content Analysis	Instagram has become one of the digital media platforms used to deliver Islamic counseling services. In addition to analyzing service innovations, this study also examines the transformation of religious values presented through Islamic counseling Instagram accounts. This research employs a descriptive content analysis approach using Klaus Krippendorff's content analysis theory, focusing on two Instagram accounts: @relasi_consulting and @healyourself.id. Both accounts claim to provide counseling services and psychological content grounded in Islamic principles. The findings reveal a transformation of religious values as a form of innovation in Islamic counseling services through digital media. This transformation is reflected in three key dimensions: the digitalization of religion, Islamic cybercounseling, and the construction of the digital identity of Muslim counseling practitioners. The study highlights how social media platforms, particularly Instagram, can serve as effective spaces for integrating religious values and counseling practices in the digital era.

Recived: 2025, 03, 21; **Revised:** 2025, 04, 22; **Accepted:** 2025, 06, 29.

PENDAHULUAN

Fenomena yang diciptakan oleh perkembangan teknologi dan media sosial salah satunya adalah mengubah pola masyarakat dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Perubahan yang bersifat transformasi ini menunjukkan realitas dari fenomena masyarakat berjejaring atau yang diistilahkan oleh Manuel Castell yaitu *network society*. Media sosial memegang peran penting dalam menyebarkan berita dan informasi, membentuk opini publik, memobilisasi gerakan sosial, hingga pada potensi memunculkan otoritas baru terhadap aspek kehidupan manusia (Ahmad Rizal et al., 2024; Arnis Rachmadani, 2021; Irgi Ahmad Fahrezi et al., 2024).

Instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat populer digunakan di Indonesia. Terdapat 104,8 Juta pengguna aktif Instagram per-Oktober 2023. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan keempat dunia setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil (Inggrit Sayekti, n.d.

2025). Pada awalnya instagram hanya sebagai bentuk media untuk menunjukkan eksistensi individu sebagai bagian dari pengguna salah satu media sosial dengan fitur yang masih terbatas. Namun sejalan dengan popularitas penggunaan Instagram yang meningkat, menjadikan salah satu media sosial ini sebagai media yang multifungsi yang dilengkapi dengan fitur yang beragam (Sari et al., 2024). Instagram digunakan sebagai media hiburan, *Personal branding*, promosi, hingga digunakan sebagai media edukasi dan advokasi. Hal ini dilakukan oleh individu, komunitas, instansi, dan suatu organisasi tertentu dengan misinya masing-masing dalam menggunakan sosial media Instagram (Ficky Irsandi et al., 2024; Levia Inggrit Sayekti, 2025; Marosa Harahap & Yona Primadesi, 2024; Sari et al., 2024)

Penggunaan Instagram yang semakin beragam bentuknya, digunakan oleh praktisi konseling seperti psikolog, psikiater, konselor, dan terapis sebagai media edukasi dan advokasi terkait isu Kesehatan mental bahkan memfasilitasi pemberian layanan psikologis berbasis *online*. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan akun Instagram dan pemanfaatan fitur yang tersedia dengan penyajian konten yang menarik, inovatif, dan kreatif. Tentu saja ini menunjukkan adanya perluasan fungsi media sosial instgaram sebagai ruang aman sekaligus menjembatani kesenjangan akses layanan bantuan psikologis (Chintyasari, 2025; Kustiawan et al., 2025).

Berkaitan dengan isu kesehatan mental, diperoleh data bahwa tingginya pravelensi masalah kesehatan mental dikarenakan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terkait Kesehatan mental dan semakin diperparah saat terjadinya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Keterbatasan akses, stigma sosial, dan kurangnya tenaga Kesehatan mental juga menjadi faktor utama rendahnya tingkat pemanfaatan layanan Kesehatan mental (Ayu Priana et al., 2022; Garvey et al., 2023). Oleh karena itu, upaya tenaga profesional pemerhati isu kesehatan mental dilakukan melalui media sosial Instagram yang saat ini banyak digunakan oleh Masyarakat dan menjangkau berbagai kalangan sebagai respon terhadap segala perubahan dan kondisi yang ada (Putri Mahira et al., 2025)

Revolusi digital konseling tidak hanya berkaitan dengan transformasi layanan konseling berbasis *online* menggunakan media sosial Instagram namun juga terdapat transformasi nilai agama di dalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang otoritas keagamaan di era media baru dan transformasi media sosial dalam digitalisasi agama kaitannya dengan konseling Islam (Ahmad Rizal et al., 2024; Arnis Rachmadani, 2021). Sehingga sangat memungkinkan dilakukan kajian secara mendalam terkait transformasi nilai agama di era media baru. Selain itu belum terdapat kajian yang fokus menganalisis transformasi nilai agama dari sebuah akun Instagram tertentu yang berbasis psikologi maupun konseling Islam.

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai transformasi nilai agama pada akun Instagram @relasi_consulting dan @healyourself.id. Kedua akun Instagram tersebut memberikan klaim sebagai akun yang mengadvokasikan isu Kesehatan mental serta menyediakan layanan konseling berbasis *online* dengan pendekatan Islam. Secara mendalam penelitian ini akan menganalisis terkait bentuk inovasi layanan bimbingan konseling Islam berbasis media digital pada akun tersebut. Menurut peneliti, inovasi tersebut akan terlihat dengan mendiskusikan transformasi nilai agama dan media digital konseling khususnya pada akun instagram. Sehingga penelitian ini menarik dikarenakan akan memberikan sumbangsi secara khusus terkait corak transformasi nilai agama serta strategi ataupun model layanan konseling Islam yang dapat dilakukan secara bersamaan melalui media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten deskriptif menggunakan teori Klaus Krippendorff. Klaus Krippendorff melihat analisis isi sebagai metode penelitian yang objektif, terpercaya, dan dapat direplikasi untuk memahami makna dari teks atau data komunikasi lainnya, tidak hanya pada isi pesan, tetapi juga pada fenomena simbolik. Maka dari itu pada proses penelitian ini menggunakan enam tahapan utama dalam pelaksanaannya, yaitu: Unitizing, Sampling, Recording/Coding, Reducing, Abductively Inferring, dan Narrating. (Putri Eklesia Ramadhani Laane, 2023; Sunarwan & Pieter Surlia, 2021)

1. Tahap Unitizing (Peng-unit-an) Peneliti mengumpulkan akun Instagram yang berorientasi pada penyajian konten terkait Kesehatan mental dan layanan konseling psikologis dengan jumlah followers minimal 20.000 pengikut.
2. Pada tahap Sampling (Penyamplingan), Peneliti menentukan dan memilih akun Instagram yang akan diteliti dengan memilih 2 akun Instagram dengan konten tentang Kesehatan mental, konseling dan psikologis dengan pendekatan Islam agar proses analisis lebih focus dan efisien. Adapun dua akun tersebut adalah @healyourself.id dan @relasi_consulting. Kedua akun tersebut telah memenuhi ketentuan jumlah followers lebih dari 20.000 followers dan akun dengan konten terkait Kesehatan mental dan memberikan layanan konseling psikologis berbasis Islam.
3. Pada tahap recording, peneliti kemudian mengkategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan hal penting yang perlu untuk dianalisis, yaitu berkaitan dengan transformasi nilai agama dan kaitannya dengan konseling islam
4. Reducing (Pengurangan data), pada tahap ini peneliti menyaring dan menyederhanakan data-data yang tidak relevan dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan mudah dipahami. Pengurangan data yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan batasan analisis hanya pada postingan tahun 2025, kegiatan yang dilaksanakan dan penyajian tema konten, serta klasifikasi konselor maupun psikolog yang memberikan layanan konseling.
5. Abductively Inferring (Pengambilan Simpulan Secara Abduktif) merupakan tahap pengambilan simpulan dari data yang telah dianalisis berdasarkan analisis konstruksi dan konteks yang dipilih yaitu focus pada transformasi nilai agama melalui akun Instagram yang memberikan layanan konseling psikologis berbasis Islam sekaligus sebagai media dakwah.
6. Narrating (Penafsiran) Pada tahap ini, peneliti menarasikan atau menjelaskan temuan penelitian yang menjadi tujuan penelitian secara keseluruhan berdasarkan beberapa tahap yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi penelitian ini diarahkan pada dua akun Instagram, yakni @relasi_consulting dan @healyourself.id, yang sama-sama mengusung nilai keislaman namun dengan strategi, format, dan gaya komunikasi yang berbeda. Pemilihan kedua akun ini didasarkan pada konsistensi keduanya dalam mengembangkan layanan konseling Islami berbasis digital serta keterlibatan aktif audiensnya, sesuai instrumen strategi layanan konseling Islam digital yang diuraikan dalam JIGC, termasuk pengembangan platform penyuluhan dan konseling Islam (Indah Wulandari & Fajar Rohmani, 2024).

Pada akun Instagram @healyourself.id jumlah postingan selama tahun 2025 tercatat dari tanggal 6 Januari-29 Agustus 2025 sebanyak 172 postingan, sedangkan pada akun Instagram

@relasi_consulting pada 5 Januari-11 Agustus tahun 2025 terdapat sebanyak 49 postingan yang terdiri dari gambar dan reels berupa video. Akun Instagram ini juga menggunakan fitur-fitur yang ada pada Instagram, seperti *stories*, *reels* berupa video dengan kombinasi visual, musik relaksatif, teks berjalan yang mengandung nilai religi, menghighlight postingan di profilnya serta aktif mersepon dan menanggapi komentar dari pengikutnya, akan tetapi Interaksi antara admin Instagram dengan followers pada akun relasi_consulting menunjukkan pola yang beragam, dimana pada sebagian postingan pengikut aktif memberikan komentar yang kemudian direspons oleh admin pada unggahan lainnya keterlibatan followers relatif rendah bahkan cenderung sedikit sekali komentar.

Kedua akun Instagram tersebut juga melaksanakan beberapa kegiatan, seperti webinar secara online yang diberi nama Kelas Healing Selaras Fitrah pada akun @healyourself.id dan Intensive Class pada akun @relasi_consulting dengan menggunakan platform zoom meeting, dan khusus pada akun @healyourself.id mengadakan kegiatan secara offline dengan bekerja sama dengan instansi lain, seperti wardah, dan akun @relasi_consulting rutin melaksanakan kelas training dan pelatihan dasar konseling, serta pernah membuka counselling gratis sehingga audiens dapat memperoleh pendampingan personal berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu juga, akun Instagram @healyourself memiliki komunitas tersendiri dan terkoneksi ataupun bekerja sama dengan media lain yang ditampilkan pada bio akun Instagram tersebut.

Akun @healyourself.id menyajikan tema-tema *self-improvement* dalam bentuk yang dapat diakses dan dicerna secara emosional oleh audiens. Seperti postingan tentang “Nggak Semua Perang Harus Kamu Hadapi Sendirian” secara tidak langsung membimbing audiens untuk membangun regulasi emosi yang sehat dan membentuk identitas diri yang lebih stabil. *Self-improvement* yang ditawarkan oleh akun @healyourself.id adalah proses penyadaran, penerimaan, dan perbaikan yang tidak hanya memanusiaikan kerentanan, akan tetapi juga membimbing audiens untuk tidak kehilangan harapan dalam pencarian versi terbaik dari dirinya dalam kerangka psikologis yang lembut, spiritualitas yang menguatkan, dan komunitas digital yang suportif. Adapun pada akun @relasi_consulting selain fokus pada tema *self improvement* juga fokus dengan tema *selfcare* yang menjadi sorotan utama dalam sejumlah unggahan. Misalnya, salah satu postingan bertema “5 kebiasaan Rasulullah SAW yang bisa bikin mental lebih sehat” menunjukkan bagaimana nilai-nilai sunnah dapat diintegrasikan dengan konsep perawatan diri modern sehingga menghadirkan keseimbangan spiritual, emosional, dan fisik.

Digitalisasi Agama pada sosial media instagram konseling Islam sebagai media dakwah

Transformasi digitalisasi agama melalui media sosial Instagram khususnya sebagai media dakwah merupakan fenomena yang semakin mendominasi interaksi sosial dan praktik keagamaan di era modern ini. Analisis ini, merujuk pada pandangan Manuel Castell mengenai masyarakat jaringan (*network society*). Terdapat 3 Dimensi utama masyarakat jejaring yaitu ruang, waktu, dan identitas. Dalam hal ruang, Masyarakat jejaring mengaburkan batas-batas geografis dan menciptakan ruang siber yang memungkinkan interaksi tanpa batas. Waktu dalam masyarakat jejaring menjadi lebih fleksibel, informasi dapat diakses secara real-time, dan interaksi dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Transformasi identitas juga terjadi melalui dengan membangun dan merepresentasikan identitas melalui berbagai platform digital yang disebut sebagai “proyek identitas”. (López Peláez & Marcuello-Servós, 2018).

Fenomena transformasi digitalisasi agama melalui media sosial Instagram menunjukkan adanya keefektifan penggunaan platform sebagai media digitalisasi agama. Hal tersebut meliputi penyampaian ajaran Islam terkait akidah, Fiqih, syariat, dan juga akhlak berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa akun Instagram seringkali memunculkan topik melalui postingan pada media sosial postingan seperti spiritualitas, keimanan, pengembangan diri, kehidupan keluarga, motivasi kehidupan yang menunjukkan relevansi ajaran Islam dengan berbagai aspek kehidupan yang berorientasi pada pemanfaatan sosial media sebagai media dakwah digital. (Ahmad Rizal et al., 2024; Arnis Rachmadani, 2021; Firdania & Subhi, 2024; Jasman et al., 2024)

Media sosial telah menjadi komponen penting dalam menyebarkan dakwah islam di era internet yang semakin berkembang (Dwi Arista et al., 2025) Pada konteks layanan bimbingan konseling islam, akun seperti @relasi_consulting dan @healyourself.id memperlihatkan bagaimana nilai-nilai agama ditransformasi melalui penggunaan media digital sebagai sarana konseling dan dakwah. Sejalan dengan temuan riset pada akun @shiftmedia.id, hadirnya konten dakwah dan konseling di platform ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai agama tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan menjadi lebih inklusif dan mudah diakses oleh khalayak luas.(Malla Avila, 2022)

Pada konteks transformasi nilai agama melalui media sosial Instagram konseling berbasis Islam seperti pada akun @healyourself.id dan @relasi_consulting juga menunjukkan adanya digitalisasi agama secara tersirat yang terdapat pada konten Instagram yang diunggah. Menyandingkan konten *self improvement* dengan kisah Tokoh Muslimah yang berkaitan dengan perjuangan dan keimanan seperti yang terdapat pada salah postingan akun @healyourself.id membahas tentang “Ketangguhan Jiwa Siti Hajar”.

Pada postingan tersebut yang terdiri dari 10 slide memperlihatkan keselarasan antara Ketangguhan Jiwa Siti Hajar atas dasar keyakinan kepada Allah dengan aspek resiliensi dalam pembahasan psikologi. Kemudian pada akhir postingan tersebut menyebutkan bahwa “Salah satu kunci dari ketangguhan sebagaimana yang Hajar miliki adalah dengan membangun faktor protektif, yaitu keimanan. Dan sebaik-baiknya pelindung bagi seorang hamba dimulai dari memupuk keyakinan terhadap yang Maha Melindungi, Allah Al-Waliy”.

Berdasarkan salah satu analisis postingan di atas yang mewakili beberapa postingan dengan nilai yang sama pada akun @healyourself.id, menunjukkan bahwa transformasi digitalisasi agama pada akun Instagram konseling Islam dilakukan dengan cara mengintegrasikan aspek psikologis dan konseling dengan nilai-nilai Islam, Sejarah Islam, dan beberapa referensi riset yang jelas. Adanya integrasi tersebut, semakin mengakrabkan pengguna media dengan Isu Psikologis, iman dan nilai-nilai agama lainnya. Selain itu, juga menjadi bukti sebagai media dakwah digital untuk mengenali perjuangan dari salah satu tokoh pejuang Islam sekaligus Istri dari salah satu Nabi.

Pada akun @relasi_consulting terdapat salah satu postingan yang membahas mengenai kondisi *unfinished business* atau urusan yang belum tuntas. Dunia psikologis memandang kondisi *unfinished business* ini sebagai kondisi dalam diri seseorang yang disadari maupun tidak, yang belum terselesaikan. Penyebabnya dapat dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, emosi yang tidak diekspresikan secara tepat, serta situasi yang belum selesai dan mengganggu perhatian yang kemudian mempengaruhi dan berdampak negatif. Dampaknya dalam bentuk menjadikan individu menjadi sosok yang emosional, mudah curiga, sedih yang terus-menerus, trauma.

Terhadap postingan ini, tim @relasi_consulting menyandingkannya dengan kisah nabi Ibrahim saat mengingatkan Ayahnya, Azar, agar menyembah Allah. Namun Ayahnya enggan, lalu kemudian menyuruh Nabi Ibrahim Pergi.

Sekalipun Ibrahim adalah seorang Nabi, namun ada hal yang terkadang jauh dari kemampuan, apalagi berkaitan dengan keyakinan dan penghambaan. Selain itu @relasi_consulting menghadirkan Solusi dari permasalahan kondisi psikologis *unfinished business* untuk fokus pada hal penting yang dapat dilakukan pada saat ini, menerima masa lalu sebagai perjalanan hidup hingga hari ini, dan mencari layanan konseling. Kesadaran dan kemampuan praktis konseling untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan menggunakan fitur yang ada sangat penting untuk memahami cara yang tepat dalam memanfaatkan media sosial sekaligus sebagai da'i dengan menjadikan Instagram sebagai media dakwah dan media konseling Islam (Ana Khoirunnisa & Amalia Roiehana Shofa, 2023; Febi Nurrahmi & Puteri Farabuana, 2020; Firdania & Subhi, 2024).

Pada postingan lain, @relasi_consulting mengunggah sebuah konten terkait praktik agama dan kaitannya dengan kondisi psikologis yang terdiri dari beberapa slide yang dilengkapi dengan penjelasan secara psikologis dan sudut pandang agama.



Transformasi digitalisasi Agama pada sosial media instagram konseling Islam menunjukkan adanya integrasi nilai dan keilmuan sebagai bagian dari dakwah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, strategi komunikasi dakwah dari kedua akun tersebut menggunakan pendekatan informatif-edukatif dengan penyajian yang sistematis, serta dikemas dalam bentuk edukasi carousel, reels, maupun forum Q&A. pendekatan semacam ini terbukti lebih efektif menjadikan Instagram sebagai media dakwah. Sesuai dengan hasil studi menunjukkan bahwa instagram mempercepat transformasi dakwah dan konten psikologis dengan fitur story dan video pendek. (Dwi Arista et al., 2025). Selain itu kedua akun ini juga mengadopsi strategi persuasif-afektif dengan pendekatan emosional, visual yang estetik, dan bahasa populer sehingga membangun kedekatan dengan audiens media (Setiawan et al., 2024). Elemen estetika dan visualisasi selaras dengan penguatan nilai-nilai religius, menciptakan citra dakwah yang bersahabat dan mudah memantik ketertarikan dan rasa ingin tahu (Yusuf, 2023).

Islamic Cybercounseling

Islamic Cybercounseling menjadi sebuah pendekatan yang terlihat dari hasil analisis yang dilakukan pada akun @relasi_consulting dan @healyourself.id. Sebuah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip psikologi modern.

Penyembuhan jiwa dan solusi praktis untuk masalah psikologis dapat ditemui pada kedua akun tersebut. Terdapat pada salah satu postingan dengan tema “*People- Pleaser, No. Allah-Pleaser, Yes.*” Pada tema ini hendak menunjukkan *Point of View* bahwa “Bagi Muslim arah hidup kita tentang membuat semua orang senang atau membuat nyaman diri sendiri. Hidup kita adalah tentang bagaimana kita bisa hidup dalam keridhaan Allah. *Yes, Pleasing Allah.*” Postingan ini terdapat pada akun @healyourself.id sebagaimana *tagline* layanan konseling pada akun tersebut yaitu “Healing Selaras Fitrah”. Terdapat sebuah penelitian mengenai pendekatan dakwah terapeutik yang mengintegrasikan ajaran Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan spiritual seperti peningkatan ketenangan, kebahagiaan, dan kualitas hubungan interpersonal. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kompetensi di bidang psikologi, metode ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital menjadi model efektif dalam memadukan ajaran agama dengan kebutuhan psikologis kontemporer, menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam praktik dakwah modern (Dikusuma Mardiana et al., 2024).

Pada aspek *cybercounseling Islamic*, kedua akun tersebut menampilkan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi. @relasi_consulting berperan sebagai fasilitator konseling Islami yang lebih akademis dan formal dengan basis teks keagamaan yang kuat, sementara @healyourself.id mengedepankan aspek motivasional dan penyembuhan diri dengan pendekatan Islami yang lebih ringan. Perbedaan ini memperlihatkan adanya diversifikasi strategi dakwah digital *cybercounseling*, @relasi_consulting lebih menekankan pada otoritas ilmiah berbasis dalil, sedangkan healyourself.id memilih jalur empati dan *emotional engagement*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Nur (2023) yang menyatakan bahwa *cyber counseling* mampu menjadi alternatif efektif dalam layanan konseling Islam karena membuka akses yang lebih luas dengan fleksibilitas waktu (Pratama & Nur, 2023).

Bentuk lain dari *cybercounseling islamic* pada kedua akun tersebut adalah bersifat informatif dan edukatif. Mengunggah postingan dengan tema yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan dengan kacamata Islam. Serta akrab menggunakan istilah-istilah bahasa arab seperti Alhamdulillah, MasyaaAllah, harapan dalam bentuk do’a, dan kalimat-kalimat lainnya yang merupakan penciri nilai islam

Konstruksi Identitas Digital Praktisi Konseling Muslim

Castells berhasil menggambarkan bagaimana teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun komunitas dalam konteks global yang semakin terhubung. Menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dari masyarakat jejaring, penting bagi individu dan kelompok untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam jaringan sosial yang kompleks ini salah satunya dalam hal “proyek identitas” (López Peláez & Marcuello-Servós, 2018). Berdasarkan analisis pada penelitian ini, hal tersebut hadir sebagai bentuk konstruksi identitas digital.

Pada akun @healyourself.id dan @relasi_consulting menunjukkan praktisi konseling, psikolog, psikiater, maupun terapis yang memberikan layanan konseling beragama Islam dengan *background* keilmuan Psikologi. Bentuk konstruksi identitas digital juga terlihat penyajian postingan atau konten yang diunggah. Secara khusus pada akun @relasi_consulting, desain

kartun pada postingan di Instagram tersebut menginterpretasikan hadis terkait hukum menggambar makhluk bernyawa yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يَعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

“orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diadzab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka: ‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hal tersebut menjadi pemicu dari akun @relasi_consulting karena penyajian unggahan dengan desain seperti di bawah ini dilakukan secara konsisten.



Berbeda dengan akun @healyourself.id yang tidak konsisten dalam desain penyajian kartun pada konten yang diunggah seperti di bawah ini:



Analisis yang telah dilakukan melalui profil para psikolog ataupun konselor pemberi layanan sangat menunjukkan adanya “proyek identitas” sebagai transformasi dari aspek identitas. Individu dapat membangun dan merepresentasikan identitas mereka melalui Instagram untuk meningkatkan kredibilitas akun Instagram konseling Islam dan layanan konseling yang diberikan. Konstruksi identitas digital praktisi konseling muslim dapat menjadi preverensi dalam membangun kredibilitas konselor Muslim.

Beberapa uraian di atas secara keseluruhan menunjukkan aktivitas dakwah yang dilakukan dan diinisiasi oleh praktisi konseling melalui akun Instagram konseling berbasis Islam. Aktivitas Dakwah yang dilakukan telah menjalankan fungsi konseling secara online melalui media sekaligus menunjukkan implikasi dari ayat QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dan Q.S Fussilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

Secara tekstual ayat tersebut memerintahkan untuk berdakwah, termasuk melalui media di era digital. Seruan dakwah ini terinterpretasikan melalui konten-konten positif melalui penyampaian kebaikan dan pencegahan kemungkaran di media sosial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan di atas menunjukkan bahwa kajian mengenai transformasi nilai dari sosial media khususnya instagram konseling Islam menjadi bagian dari inovasi layanan bimbingan konseling Islam. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan unggahan dari kedua akun Instagram tersebut namun mengkaji dan menganalisis secara mendalam transformasi nilai dari akun Instagram tersebut @relasi_consulting dan @healyourself.id. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat transformasi nilai agama sebagai inovasi layanan bimbingan konseling Islam berbasis media digital yaitu Digitalisasi Agama, *Islamic Cybercounseling*, dan Konstruksi Identitas Digital Praktisi Konseling Muslim. Hasil dari riset ini dapat menjadi rujukan hadirnya akun Instagram yang lain maupun pada *platform* selain instagram sekaligus kajian riset selanjutnya untuk turut memperhatikan transformasi nilai dari sebuah konten atau unggahan pada media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal, D., Maula, atul, & Idamatussilmi, N. (2024). Transformasi Media Sosial dalam Digitalisasi Agama; Media Dakwah dan Wisata Religi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2).
- Amelia, T., & Anggraini, C. N. (2024). Peran Akun @Ibunda.Id Di Media Sosial Instagram Mengenai Edukasi Perihal Kesehatan Mental Pada Pengikutnya. *E- Proceeding of Management*, 11(6).
- Ana Khoirunnisa, & Amalia Roiehana Shofa. (2023). The Role of Social Media in Increasing the Relevation and Accessibility of Dakwah: Challenges and Strategies of Dakwah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1).
- Arnis Rachmadani. (2021). OTORITAS KEAGAMAAN DI ERA MEDIA BARU: DAKWAH GUS MUS DI MEDIA SOSIAL. *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 5(2). <https://grafis.tempo.co/read/1312/rumus- pendapatan-platform->
- Ayu Priana, Vera Wijayanti Sutjipto, & Nada Arina Romli. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram @riliv dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Mental Followers. *Journal of Strategic Communication*, Vol 12, No 2.

- Chintyasari, R. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Revolusi Digital Konseling dan Dampaknya terhadap Praktik Bimbingan Konseling. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 4.
<https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.4>
- Dikusuma Mardiana, P., Tasywilurrahman, N., Alifah, W. N., Ramdani, A. F., & Pratami, V. N. (2024). INTEGRASI PENDEKATAN PSIKOTERAPI DALAM DAKWAH ISLAM MELALUI STUDI KASUS METODE DAKWAH TERAPEUTIK USTADZ ADI HIDAYAT. *BUSYRO (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam)*, 5(2).
<https://doi.org/10.55352/kpi.v5i1.992>
- Dwi Arista, F., Razzaq, A., Yudistira Nugraha, M., Komunikasi, I., & Raden Fatah Palembang, U. (2025). Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Dakwah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Pada Gen Z. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 2025.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.174>
- Febi Nurrahmi, & Puteri Farabuana. (2020). Efektivitas Dakwah melalui Instagram. *Journal of Communication*, 4(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>
- Ficky Irsandi, M., Zahran Sulthon, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Riau, U. (2024). Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Bisnis dan Sebaran Informasi. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Firdania, M., & Subhi, M. R. (2024). Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E- ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1080–1092. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5082>
- Garvey, L., Benson, A. C., Benger, D., Short, T., Banyard, H., & Edward, K. L. (2023). The perceptions of mental health clinicians integrating exercise as an adjunct to routine treatment of depression and anxiety. *International Journal of Mental Health Nursing*, 32(2), 502–512. <https://doi.org/10.1111/inm.13089>
- Indah Wulandari, P., & Fajar Rohmani, A. (2024). Journal of Islamic Guidance and Counseling Pengembangan Aplikasi Terapi Islam Digital untuk Mengatasi Kecanduan Judi Online: Integrasi Al-Qur'an, Hadits, dan Konseling Psikologis. *Jigc*, 8(2), 108–119.
- Irgi Ahmad Fahrezi, Muh Syahrul Ramadhan, Sitti Alfian Bahar, Tri Dhevi Afiani Nggego, & Suryani Musi. (2024). PEMANFAATAN PLATFORM INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA GLOBALISASI. *Tricikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(3).
<https://doi.org/10.47945/al-hikmah.v1i2.722>
- Jasman, Indri Mizkazola, & Fadil Maisseptian. (2024). Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam: Content Analysis Pada Akun Instagram @Shiftmedia.Id. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1).
- Jasman, Fadil Maisseptian, & Indri Mizkazola. (2024). Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam: Content Analysis Pada Akun Instagram @Shiftmedia.Id Indri Mizkazola*. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1).
- Kharismawati, S. H., Sari, F., & Maseni, M. (2022). Instagram @Motivasii_Hijrah_ Sebagai Media Dakwah Dalam Peningkatan Pengalaman Beragama Remaja Masjid Kampung Rawa Sugi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 16–23. <https://doi.org/10.47945/al-hikmah.v1i2.722>

- Kustiawan, W., Bas Praptama, R., Aqil Ramadhan, I., Hariyadi, N., & Ritonga. (2025). Instagram sebagai Media Ekspresi dan Dukungan Kesehatan Mental di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 9, No 2, 17162–17168.
- Levia Inggrit Sayekti. (2025). STUDY FENOMOLOGI : PEMANFAATAN KONTEN INSTAGRAM SEBAGAI EFEK TREN MEDIA PROMOSI SHOPEE AFFILIATE. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 64–76. <https://medium.com>
- López Peláez, A., & Marcuello-Servós, C. (2018). e-Social work and digital society: re-conceptualizing approaches, practices and technologies. *European Journal of Social Work*, 21(6), 801–803. <https://doi.org/10.1080/13691457.2018.1520475>
- Maimun Yusuf. (2023). EKSISTENSI MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN NILAI-NILAI DAKWAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM DI ACEH. 6(1), 56–70. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Malla Avila, D. E. (2022). Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam. *7787*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Marosa Harahap, & Yona Primadesi. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA INFORMASI ONLINE (STUDI KASUS PADA AKUN @VISIT.GUNUNGTUA). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 7. No 3, 11700–11707.
- Michael Audry Ndolu. (2023). Strategi Komunikasi Akun Instagram @apdcindonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Pengikutnya Mengenai Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Noviyanti, N. I. (2020). Instagram Social Media As Guidance And Counseling Media Based On Technology. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 1(1), 16–19. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v1i1.1045>
- Pratama, S., & Nur, S. (2023). Inovasi Cyber Counseling untuk Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(02), 32–41.
- Pratiwi, B., Ananda, K., & Manurung, A. S. (2025). Implementasi Keterampilan Komunikasi Online Dalam Layanan Cyber Konseling Implementasi Keterampilan Komunikasi Online dalam Layanan Cyber Konseling. *JURNAL KAJIAN KONSELING*, 4(1).
- Putri Eklesia Ramadhani Laane. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Membaca Pada Aplikasi Learn Arabic Dalam Standar American Council On The Foreign Languages. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 02(04). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Putri Mahira, A., Imana, A., Tussadiyah, R., Maya Putri, L., Dzaki, H., & Al Zikra, M. (2025). Analisis Peran Instagram sebagai Media Promosi Kesehatan terhadap Literasi Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikologi, Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol 3, no 3. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i3.1479>
- Sari, Y., Dristiana Dwivayani, K., Arsyad, A. W., & Purwanti, S. (2024). Penggunaan Media Sosial Instagram @Makanansmr Sebagai Media Informasi Kuliner Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 761–767. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183670>
- Setiawan, A., Al Fawaz, A. H. S., & Ilmi, R. M. (2024). Instagram Sebagai Sarana Dakwah Kreatif untuk Merangkul Generasi Muda di Madrasah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 403–411. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.799>

Sunarwan, W., & Pieter Surlia, S. (2021). STRATEGI PENCITRAAN POLITIK CAPRES JOKOWI MELALUI INSTAGRAM : SEBUAH ANALISIS KONTEN KUALITATIF. *INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(1).